

## PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR IPA KELAS V SDN LEBAKNGOK KOTA CIREBON

Noviyanti<sup>1)</sup>, Nurkholis<sup>2)</sup>, Aliet Noorhayati Sutisno<sup>3)</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email: [n19931123@gmail.com](mailto:n19931123@gmail.com) , [nurkholis@umc.ac.id](mailto:nurkholis@umc.ac.id) , [aliet.noorhayati@umc.ac.id](mailto:aliet.noorhayati@umc.ac.id)

### Abstract (English)

*The aim of this research is to determine the influence of the Problem Based Learning Model on Interest in Learning Science for Class V SDN Lebakngok, Cirebon City. To achieve this goal, the researcher used a quantitative research approach, Pre-Experimental research type, namely Design, where this research is not a truly experimental design because it is not only the dependent variable that solely influences the independent variable, but there are external variables that also influence the the dependent variable is due to the absence of control and selection classes. the sample is not random. The population in this study is the population in this study is all class V students. The sample in this study is class V, totaling 23 students using a sampling technique. The sampling technique in this research is non-probability sampling, saturated sampling type. The instruments used were learning interest tests and observation sheets. The data analysis techniques used in this research are quantitative descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. Based on the research results, it was obtained: (1) Interest in learning science before (Pre-Test) Application of the Problem Based Learning Model for Class V SDN Lebakngok showed that the average score was 65.43 in the Poor category, (2) Interest in learning science after ( Post-Test) Application of the Problem Based Learning Model for Class V SDN Lebakngok. shows that the average score is 84.82 in the Very Good category. (3) the value that tcount (t0) = 4.016 > from t table is 1.713. So, H0 is rejected and Ha is accepted, meaning the Problem Based Learning Model on Interest in Learning Science for Class V SDN Lebakngok. This means that using the Problem Based Learning Model in science learning has a big influence on students' learning interest because students will be more enthusiastic and will easily understand the material taught by the teacher, so students' interest in learning will also increase.*

### Article History

Submitted: 30 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

Published: 6 Agustus 2024

### Key Words

Interest in learning, science, problem based learning model

### Abstrak (Indonesia)

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok Kota Cirebon. Untuk mencapai tujuan itu, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis penelitian Pre-Experimental, yaitu Design dimana pada penelitian ini bukanlah desain eksperimen yang sungguh- sungguh karena bukan hanya variabel dependen yang semata-mata mempengaruhi variabel independent, melainkan ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependent tersebut karena tidak adanya kelas kontrol dan pemilihan. sampel yang tidak secara random. Populasi pada penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V, Sample dalam penelitian ini adalah kelas V sebanyak berjumlah 23 siswa dengan teknik pengambilan sampel Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan non probability sampling tipe sampling jenuh. Instrumen yang digunakan adalah tes minat belajar dan lembar observasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif kuantitatif dan analisis statistic inferensial. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh: (1) Minat belajar IPA Sebelum (Pre- Test) Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 65,43 dengan kategori Kurang Baik, (2) Minat belajar IPA Setelah (Post-Test) Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 84,82 dengankategori Sangat Baik. (3) nilai bahwa thitung (t0) = 4,016 > dari t tabel yakni 1,713. Jadi, H0 di tolak dan Ha di terima, artinya Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok. Artinya bahwa dengan penggunaan

### Sejarah Artikel

Submitted: 30 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

Published: 6 Agustus 2024

### Kata Kunci

Minat belajar, IPA, Model Problem based learning.

---

Model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Minat belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu minat belajar peserta didik juga akan meningkat.

---

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Dalam suatu pendidikan selalu berkaitan dengan pendidik dan peserta didik sehingga terjadi suatu proses pembelajaran. Suatu keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar baik di sekolah maupun ditempat pendidikan yang lain, maka dari itu sekolah merupakan salah satu pelaksana pendidikan yang sangat penting bagi keberhasilan peserta didik disamping keluarga dan masyarakat. Pembelajaran di sekolah selalu terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik sehingga disebut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan awal bagi seseorang untuk mencari ilmu sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang berikutnya. Salah satu mata pelajaran wajib yang ada jenjang pendidikan sekolah dasar, siswa memerlukan pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. (Uswatun Hasanah 2019;1).

IPA adalah suatu studi tentang manusia yang memiliki masalah-masalah bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang telah baik. (Aditya Dewana, 2017) mengemukakan bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang mampu menyiapkan kualitas manusia salah satunya dapat dicapai dengan pembelajaran ilmu pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah.

Menurut Brahmana, dkk (2020) Pembelajaran IPA merupakan konsep pembelajaran yang membahas tentang peristiwa - peristiwa yang terjadi di alam dan mempunyai hubungan yang sangat erat, terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting dalam proses [pendidikan, karena setiap aspek pembelajarannya mudah dijumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan bahkan dialami siswa itu sendiri. Untuk itu, dalam penyampaian pembelajaran IPA disekolah, guru harus selalu berupaya memberi rangsangan (stimulus) agar siswanya tertarik mempelajari suatu materi pelajaran IPA yang hendak dipelajari.

Model Problem Based Learning (PBL), memiliki khusus dimana model ini membelajarkan siswa secara mandiri untuk memecahkan suatu permasalahan. Minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di SDN Lebakngok kelas V Kota Cirebon tergolong masih rendah hal tersebut diantaranya disebabkan model pembelajaran yang selama ini ditetapkan kurang efektif untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Siswa tidak dilatih untuk memecahkan masalah, untuk mengatasi masalah tersebut maka ditetapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Rita Jayanti (2007) Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model yang dapat ditetapkan dalam pembelajaran IPA. Model Problem Based Learning (PBL) adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada permasalahan, kemudian siswa berusaha memecahkan masalah dan siswa menemukan pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis masalah melatih siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan permasalahan.

Minat siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi siswa terhadap pencapaian siswa dalam pembelajaran, sehingga minat belajar siswa merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan. (Sirait, 2016)

Berdasarkan wawancara Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan salah satu pendidik kelas V di SD N Lebakngok Kota Cirebon dan wawancara peserta didik, Beliau memberikan keterangan bahwa proses pembelajaran sudah menggunakan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada mata pelajaran IPA masih banyak disampaikan melalui metode konvensional ternyata membuat beberapa peserta didik kurang aktif dalam memahami pembelajaran IPA. Maka terdapat kekurangan peserta didik dalam memahami mata pelajaran IPA. Terbukti dari minat belajar siswa dalam pemahaman mata pelajaran IPA masih terbilang rendah. Hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara pada beberapa peserta didik di SD N Lebakngok Kota Cirebon Pak iman sebagai wali kelas beranggapan bahwa mata pelajaran IPA bukanlah Mata pelajaran yang sangat sulit hanya saja kurang kesadaran peserta didik untuk melaksanakannya di dalam sekolah maupun di rumah. Minat belajar yang di capai peserta didik berpengaruh oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari peserta didik tersebut dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut. Untuk mengatasi permasalahan mengapa peserta didik banyak yang belum mendapatkan minat belajar yang cukup untuk bias lulus mata pelajaran tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran Problem Based Learning tersebut.

Untuk menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran, maka perlu merancang proses pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif dan kreatif serta didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan solusi yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). PBL merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. PBL menempatkan guru sebagai fasilitator, karena kegiatan belajar mengajar akan dititikberatkan pada keaktifan siswa. penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang positif terhadap minat siswa terhadap pembelajaran IPA. PBL mendorong siswa belajar untuk memahami dan mencari makna, sedangkan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru mempromosikan permukaan belajar dengan sedikit pemahaman. Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok Kota Cirebon.

## B. METODE PENELITIAN

Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu bulan Desember 2023 dimulai dari tahap penyusunan proposal hingga waktu sidang skripsi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri lebakngok.

Sugiyono (2019) Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel yang biasanya ditentukan dengan pengambilan data secara acak untuk diambil data-datanya dengan menguji hipotesis yang telah diujikan (Hera & Elvandari, 2021). Dengan menggunakan metode quasi eksperimen yang menggunakan dua kelas yaitu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan lainnya (variabel x dan variabel Y).

Jenis penelitian eksperimen yang digunakan yaitu non-equivalent control group design. Kelompok experiment maupun kelompok control tidak dipilih secara random. Kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kelompok experiment diberikan perlakuan (treatment) dengan penerapan strategi pembelajaran multiple intelligences, sedangkan kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberi posttest untuk mengetahui pengaruh dari pemberian treatment yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan populasi karena subjek yang diambil dari keseluruhan populasi atau seluruh siswa Kelas V SDN Lebakngok tahun ajaran 2022/2023. Sampel yang digunakan adalah sampel representatif yaitu kelas yang mempunyai nilai dengan perbedaan yang tidak terlalu jauh. pengambilan sampel menggunakan Teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Variable bebas pada penelitian ini adalah Model pembelajaran problem based learning (X) sedangkan variabel terikatnya adalah Minat belajar IPA siswa (Y).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kuantitatif berupa skor pretest dan skor posttest minat belajar siswa. Deskripsi ditunjukkan pada table

#### Deskripsi Minat Belajar Siswa Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning

**Tabel 1. Statistik Skor Minat belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V**

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>
Jumlah siswa	23
Skor ideal	100
Skor maksimum	75
Skor minimum	60
Skor rata-rata	65,43

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) minat belajar pada saat pretest adalah 65,43 dengan nilai maksimum 75 dan nilai minimum memperoleh 60. Faritabel diatas menunjukkan bahwa minat belajar IPA kelas V masih rendah.

Apabila nilai minat belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

No	Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%

3	65-79	Cukup	15	65%
4	55-64	Kurang	8	35%
5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			23	100%

**Tabel 2. Statistik Frekuensi dan Persentasi Minat belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V di SDN Lebakngok hasil pretest terdapat 2 kategori yaitu 15 siswa (65%) mendapatkan nilai pada kategori baik, 8 siswa (35%) kategori cukup.

### Deskripsi Minat Belajar Siswa Sesudah Penerapan Model Problem Based Learning

Pada pembahasan ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian pada kelas V SDN Lebakngok. Hasil tes yang diperoleh dari Peserta didik yang mengikuti posttes sebanyak 23 orang. dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Statistik	Nilai <i>Posttest</i>
Jumlah siswa	23
Skor ideal	100
Skor maksimum	93
Skor minimum	70
Skor rata-rata	84,82

**Tabel 3. Statistik Skor Minat belajar IPA sesudah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V**

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) minat belajar pada saat pretest adalah 84,82 dengan nilai maksimum 93 dan nilai minimum memperoleh 70. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa minat belajar IPA kelas V berada pada kategori sangat baik hal ini disebabkan karna meningaktanya perhatian siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL.

Apabila nilai minat belajar siswa di kelompokkan ke dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi frekuensi nilai yang disajikan pada tabel berikut:

No	Nilai	Kategori	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	11	48%
2	80-89	Baik	7	30%
3	65-79	Cukup	5	22%
4	55-64	Kurang	0	0%

5	0-54	Sangat Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			23	100%

**Tabel 4. Statistik Frekuensi dan Persentasi Minat belajar IPA sesudah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas**

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 23 siswa kelas V di SDN Lebakngok hasil postests terdapat 3 kategori yaitu 11 siswa (48%) mendapatkan nilai pada sangat baik, 7 siswa (30%) baik dan 5 siswa (22%) kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model PBL mengalami perubahan yang signifikan dimana sebelumnya pada pretest berada pada kategori kurang, namun setelah dilakukan posttest berada pada kategori baik.

Skor	Kategori	Kelas V	
		Pre Test	Post Tes
0 - 74	Tidak Tuntas	21	3
75 - 100	Tuntas	2	20

**Tabel 5. Deskripsi Ketuntasan Minat belajar**

Apabila tabel 4.5 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan minat belajar murid dan hasil pretest dan posttest kelas V, dimana hasil pretest banyak yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minat belajar sebanyak 21 siswa yang tidak tuntas dan yang tuntas sebanyak 2 siswa, setelah diberikan perlakuan maka minat belajar posttest menjadi meningkat sebanyak 20 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Sebelum Uji Validitas, dilakukan beberapa uji Normalitas dan uji Homogenitas yaitu sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data hasil pretest dan posttest dilakukan dengan menggunakan uji one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada SPSS versi (25) dengan taraf signifikan 0.05 dari data sampel sebanyak 23 orang siswa.

Adapun kriteria pengujian normalitas yaitu :

- 1) Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data berdistribusi normal
- 2) Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data berdistribusi tidak normal

Adapun hasil uji normalitas data pretest dan posttest kelas V pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,83211262
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,121

	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas V Pada Uji Kolmogorov-Smirnov**

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi  $0.200 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan pada data hasil posttest dan posttest kelas V. Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut

- 1) Jika  $\text{sig} > 0.05$  maka data homogen
- 2) Jika  $\text{sig} < 0.05$  maka data tidak homogen

Test of Homogeneity of Variances			
LagY			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,948	4	17	,461

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi  $0.461 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data homogen.

**Uji Validitas**

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL pada mata pelajaran IPA terhadap minat belajar siswa kelas VSDN Lebakngok. Penelitian ini dilakukan dengan uji t sampel pada program SPSS 23 dengan taraf signifikan yang digunakan adalah  $\alpha = 0,05$ . Adapun hipotesis yang disajikan dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Lebakngok.

H<sub>0</sub> : model pembelajaran PBL tidak terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Lebakngok.

Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> :  $\mu_1 \neq \mu_2$  H<sub>0</sub> :  $\mu_1 = \mu_2$

Keterangan :

$\mu_1$  = nilai posttest kelas V  $\mu_2$  = nilai posttest kelas V

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan dengan kaidah pengujian signifikan:

1) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  berarti model PBL berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Lebakngok.

2) Jika nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  berarti model PBL tidak terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Lebakngok. Membuat kesimpulan apakah penggunaan model PBL berpengaruh terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SDN Lebakngok.

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	113,505	28,261		4,016	,001
	Pre-Test	-,438	,431	-,217	-1,017	,321

a. Dependent Variable: Post-Test

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Independent Sample t test**

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa : Diketahui nilai signifikan, untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar  $0,321 > 0,05$  dan nilai thitung  $4,016 < t_{tabel} 1,71387$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok.

**Pembahasan**

1. Minat belajar IPA sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok

Hasil tes yang diperoleh dari Peserta didik yang mengikuti pre-test sebanyak 23 orang. Metode yang digunakan adalah metode Paired Sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sebelum dan sesudah adanya penerapan model problem based learning terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Lebakngok.

Minat belajar IPA Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok diperoleh bahwa, kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 65% dengan rentang nilai 65-79, kategori Kurang sebanyak 8 siswa atau 35 % dengan rentang nilai 55-64, Hasil tersebut menggambarkan bahwa Minat belajar IPA Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok.

SDN Lebakngok berada pada kategori cukup karena jumlah persentasenya sebesar 65% dengan rentang nilai 65-79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar IPA Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok masih kurang dan perlu untuk ditingkatkan lagi.

Hal ini berarti rata-rata Minat belajar IPA Sebelum Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi cukup yakni artinya bahwa minat belajar kurang baik dan perlu ditingkatkan, dengan nilai rata-rata sebesar 65,43. Hal ini memang menandakan bahwa perlunya dilakukan peningkatan minat belajar oleh guru. Sehingga minat belajar IPA menggunakan model konvensional mengacu pada metode pengajaran yang lebih umum dan tradisional dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

2. Minat belajar IPA setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok

Minat belajar IPA Setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok Post-test diperoleh bahwa, berada pada kategori Sangat Baik sebanyak 11 siswa atau 48% dengan rentang nilai 90-100, kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 30 % dengan rentang nilai 80- 89, kategori cukup sebanyak 5 siswa atau 22% dengan rentang nilai 55-64 . Hasil tersebut menggambarkan bahwa Minat belajar IPA Setelah Penerapan

Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok berada pada kategori Sangat Baik karena jumlah persentasenya sebesar 48 % dengan rentang nilai 90-100. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Minat belajar IPA Setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok sudah memperoleh nilai yang sangat tinggi dan perlu untuk dipertahankan.

Hal ini berarti rata-rata minat belajar IPA Setelah Penerapan Model Problem Based Learning Kelas VSDN Lebakngok sebagian besar termasuk tingkat kualifikasi Sangat Baik yakni 84,82 artinya bahwa minat belajar yang diperoleh oleh peserta didik sangat tinggi, dan perlu untuk ditingkatkan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Riana Rahmasari dalam jurnal yang berjudul: "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Minat belajar Ipa kelas IV SD". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan minat belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan minat belajar siswa IV SD Negeri Nglempung Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus minat belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempung Ngaglik Sleman tergolong rendah. Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran IPA, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,58. Sebanyak 23 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 1 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian minat belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempung, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning(PBL).(Rina. R, 2016).

### 3. Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SD Negeri 25 SDN Lebakngok

Berdasarkan pengujian secara signifikansi maka dapat disimpulkan bahwa thitung ( $t_0$ ) = 4,016 > dari t tabel yakni 1,713. Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok. Artinya bahwa dengan penggunaan Model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Minat belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu minat belajar peserta didik juga akan meningkat.

Hasil penelitian yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan model Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok. Penerapan model Penerapan Model problem Based Learning mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata, peserta didik memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar, pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok, maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai berikut:

Minat belajar IPA Sebelum (Pre-Test) Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 65,43 dengan kategori Kurang Baik. Minat belajar IPA Setelah (Post-Test) Penerapan Model Problem Based Learning Kelas V SDN Lebakngok. menunjukkan bahwa rata-rata nilai untuk sebesar 84,82 dengan kategori Sangat Baik. Hasil analisis data menunjukkan nilai bahwa thitung ( $t_0$ )

= 4,016 > dari t tabel yakni 1,713. Jadi,  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, artinya Model Problem Based Learning Terhadap Minat belajar IPA Kelas V SDN Lebakngok. Artinya bahwa dengan penggunaan Model Problem Based Learning pada pembelajaran IPA sangat berpengaruh terhadap Minat belajar peserta didik karena peserta didik akan lebih bersemangat dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru, dengan begitu minat belajar peserta didik juga akan meningkat.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa Wulandari, dkk. 2015. *Penerapan Model Problem-Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran IPA Terpadu Untuk Meningkatkan Aspek Sikap Literasi Sains Siswa SMP*. ISBN: 978-602-19655-8-0.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 Tahun 2013. Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Riana Rahmasari, (2016) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat belajar IPA kelas IV SD*. (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 36 Tahun Ke-5 2016)
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV
- Samatowa, Usman. (2010). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: Indeks.
- Wanelly, W., & Fitria, Y. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Integrated Dan Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Minat belajar Ipa*. Jurnal Basicedu, 3(1), 180–186. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.99>
- Wafik Khoiri, dkk. 2013. *Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JEPMT/article/download/3230/2285*